

TESIS

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PETANI
PADI DI KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI AHMAD TAQWA

A052171002



**PROGRAM MAGISTER
EKONOMI SUMBER DAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS
PETANI PADI DI KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

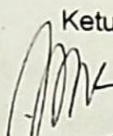
ANDI AHMAD TAQWA
A052171002

Telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis
pada tanggal **13 AGUSTUS 2021**
dan dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

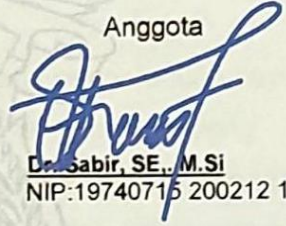
Menyetujui,

Komisi penasihat

Ketua


Dr. Paulus Uppun, SE., MA
NIP: 19561231 198503 1 015

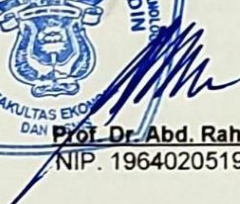
Anggota


Dr. Sabir, SE., M.Si
NIP: 19740715 200212 1 003

Ketua Program Studi
Magister Ekonomi Sumber Daya


Dr. Fatmawati, S.E., M.Si
NIP. 19640106 198803 2 001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si
NIP. 196402051988101001



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Ahmad Taqwa
Nim : A052171002
Program Studi : Ekonomi Sumber Daya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PETANI
PADI DI KABUPATEN PINRANG**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/diterbitkan sebelumnya, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).



Andi Ahmad Taqwa

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya untuk Allah SWT, dzat yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang tak henti-hentinya memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh ummat manusia. Berkat izin-Nya pula lah penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PETANI PADI DI KABUPATEN PINRANG”. Tak lupa pula penulis haturkan shalawat teriring salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sang pejuang kemanusiaan, pembela kaum tertindas, yang telah menjadi suri teladan umat menuju gerbang pencerahan, semoga kelak penulis mampu mengikuti jejak perjuangan Beliau. Aamiin. Tesis ini merupakan sebuah karya penulis yang masih jauh dari sempurna, sebuah tulisan yang bahkan oleh penulis sendiripun tak akan menyangkal untuk mengakuinya sebagai sebuah karya yang belum layak baca. Akan tetapi sebagai sebuah proses awal, penulis berharap tulisan ini mampu memberikan banyak pelajaran dan mampu menjadi pemantik semangat dalam melahirkan karya-karya selanjutnya. Karya yang mendidik, karya yang jujur, dan tentu saja karya yang telah layak baca. Harapan itu tidak hanya untuk penulis sendiri tapi untuk para pembaca sekalian, baik yang sengaja maupun yang secara tak sengaja membaca Tesis ini.

Banyak kendala yang penulis hadapi dalam rangka penyusunan tesis ini, dan hanya berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihaklah penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagaimana mestinya. Dalam kesempatan ini, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Paulus Uppun, SE., MA. sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si. sebagai Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingannya yang diberikan selama menyelesaikan tesis ini. Atas segala bantuan yang penulis terima selama mengikuti program S2, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi Unhas, Prof Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM. beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Unhas. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen yang pernah mengajar penulis pada Program S2 Ekonomi Sumber Daya Unhas dan kepada seluruh anggota tim penguji: Ibu Prof. Rahmatia, S.E.,M.A, Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si, Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Prodi Ekonomi Sumber Daya Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si yang telah meluangkan waktu dalam memberikan kritik serta saran yang sangat berguna serta semangat dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada seluruh staf akademik Pasca Fakultas Ekonomi Unhas yang dengan senang hati membantu penulis dalam menyelesaikan urusan-urusan akademik.

Terima kasih teman-teman ESD Unhas 2017, sahabat seperjuangan. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman semasa kuliah di Pasca Sarjana Unhas yaitu Muh. Jurais dan Nurlaela yang senantiasa membantu dan menemani penulis serta semangat dan doa yang tiada henti serta teman-teman dan para sahabat di Pasca Ekonomi dan Bisnis UNHAS ESD, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa hormat dan penuh kepatuhan serta terima kasih yang tak terhingga atas keikhlasan kedua orang tua, Ayahanda H. Andi Arifin M. dan Ibunda Hj. Andi Ajrah M. dalam mendidik, membesarkan dan mendoakan penulis. Penulis juga sangat bersyukur dan merasa beruntung karena tidak hanya sebagai orang tua, keduanya juga sangat berperan dalam memberikan petunjuk, doa, saran, motivasi dan telah menitiskan niat dan ruh suci dan keikhlasan dalam menuntut ilmu sehingga penulis dapat mencapai cita- cita. Terima kasih juga kepada istriku Andi Rasnindah Ramadhani R. yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk tetap menyelesaikan studi saya ini. Maha suci Engkau Ya Allah tidaklah ada yang kami ketahui selain apa yang Engkau telah beritahukan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui segala hikmah. Engkau memberi hikmah kepada siapa saja yang dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran. Wallahu'alam.

Makassar, September 2021

Andi Ahmad Taqwa

ABSTRAK

ANDI AHMAD TAQWA, Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Luas Lahan, dan Teknologi terhadap Produktivitas Petani Padi di Kabupaten Pinrang (dibimbing oleh Paulus Uppun dan Sabir).

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh pendidikan, kesehatan, luas lahan, dan teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan probability sampling yang memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Hasil analisis regresi menjelaskan factor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Pinrang, meliputi variabel kesehatan, luas lahan dan teknologi. Adapun variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Pinrang. Secara keseluruhan model regresi digunakan untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani di Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci. Pendidikan, Luas Lahan, Kesehatan dan Produktivitas Petani

ABSTRACT

ANDI AHMAD TAQWA, Effect of Education, Health, Land Area, and Technology on the Productivity of Rice Farmers in Pinrang Regency {supervised by Paulus Uppun and Sabir).

This study aims to analyze and determine the effect of education, health, land area, and technology on the productivity of rice farmers in Pinrang Regency.

The data used in this study is using probability sampling which provides equal opportunities for the population to be selected as members of the sample. The sampling method used is simple random sampling, namely taking samples from the population at random without regard to the existing strata in the population.

The results of the regression analysis explain the factors that have a significant effect on farmer productivity in Pinrang Regency, including health variables, land area and technology. The education variable has no significant effect on farmer productivity in Pinrang Regency. Overall the regression model is used to explain the factors that affect the productivity of rice farmers in Pinrang Regency. This shows that education in this study has no significant effect on farmer productivity in Pinrang Regency.

Keywords. Education, Land Area, Health and Farmer Productivity

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Teori Produktivitas	11
2.1.2 Hubungan Antara Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja.....	12
2.1.3 Hubungan Antara Kesehatan dan Produktivitas Tenaga Kerja.....	16
2.1.4 Hubungan Antara Teknologi dan Produktivitas Tenaga Kerja.....	19
2.1.5 Hubungan Antara Luas Lahan dan Produktivitas Tenaga Kerja.....	22
2.2. Tinjauan Empiris.....	25
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	30
3.1 Kerangka Pemikiran	30
3.2 Hipotesis	32
BAB IV METODE PENELITIAN	34
4.1 Rancangan Penelitian	34

	4.2 Situs dan Waktu Penelitian	35
	4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	36
	4.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
	4.5 Metode Pengumpulan Data	38
	4.6 Teknik Analisis Data.....	38
	4.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
	5.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	40
	5.2 Deskripsi Daerah Penelitian.....	40
	5.3 Letak Geografis	40
	5.4 Keadaan Penduduk Kabupaten Pinrang	41
	5.5 Keadaan Pertanian Kabupaten Pinrang.....	43
	5.6 PDRB Kabupaten Pinrang 2015-2019.....	44
	5.7 Diskripsi Responden	47
	5.8 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	47
	5.9 Distribusi Respionden Berdasarkan Pendidikan	49
	6.0 Distribusi Respoienden Berdasarkan Luas Lahan	50
	6.1 Hasil Estimasi.....	52
	6.2 Analisis Dan Pembahasan.....	57
	6.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Produktivitas Petani Padi Di Kabupaten Pinrang.....	57
	6.3 Pengaruh Kesehatan Terhadap Produktivitas Petani Padi Di Kabupaten Pinrang.....	59
	6.3 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produktivitas Petani Padi Di Kabupaten Pinrang.....	60
	6.3 Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Petani Padi Di Kabupaten Pinrang.....	61
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
	7.1 Kesimpulan.....	66
	7.2 Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA.....	68

KUESIONER PENELITIAN	70
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan di Kabupaten Pinrang Tahun 2019	2
1.2	Produksi, Tenaga Kerja, Produktivitas Petani Padi di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2018.....	3
1.3	Angka Rata-Rata Lama Sekolah dan Angka Harapan Hidup di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2019.....	5
1.4	Luas Lahan Pertanian, Pekerja Sub Sektor Tanaman Padi di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2019.....	6
5.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pinrang tahun 2015-2019.....	42
5.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan di Kabupaten Pinrang 2017-2019	46
5.3	Distribusi Responden Berdasarkan Umur/Usia	48
5.4	Distribusi Pendidikan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
5.1	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	51
6.1	Hasil Analisis Hubungan Variabel Secara Langsung	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pikir Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peran dominan dalam perekonomian suatu negara sekaligus melengkapi struktur sosial ekonomi di suatu negara. Sektor pertanian selain menyediakan kebutuhan nutrisi bagi masyarakat, juga merupakan sumber bahan baku untuk perkembangan sektor lain, seperti sektor industri pengolahan khususnya pengolahan bahan makanan. Oleh karena itu, sektor pertanian memainkan peran penting dalam struktur perekonomian suatu negara.

Di negara berkembang seperti Indonesia, sektor pertanian masih dominan dalam struktur perekonomian, hal ini terlihat dari kontribusi sektor pertanian yang masih relatif besar dalam pembentukan produk domestik bruto. Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia yang memiliki potensi sektor pertanian cukup besar, hal ini terlihat dari kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan produk domestik regional bruto yang relatif tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor Pertanian di Kabupaten Pinrang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan PDB dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditandai kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDB relatif besar.

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Atas dasar Harga Konstan
di Kabupaten Pinrang Tahun 2019

No	Lapangan Usaha	PDRB (Rp. Juta)	Kontribusi (%)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.700.352,01	44,64
2	Pertambangan dan Penggalian	296.875,27	2,32
3	Industri Pengolahan	794.067,19	6,22
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.316,21	0,12
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	634,92	0,00
6	Konstruksi	1.232.741,46	9,65
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.989.820,41	15,58
8	Transportasi dan Pergudangan	375.406,93	2,94
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	122.204,94	0,96
10	Informasi dan Komunikasi	401.284,59	3,14
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	249.464,85	1,95
12	Real Estate	400.743,8	3,14
13	Jasa Perusahaan	15.628,73	0,12
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	490.077,87	3,84
15	Jasa Pendidikan	406.611,8	3,18
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	177.188,38	1,39
17	Jasa lainnya	101.659,26	0,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		12.770.078,59	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang Tahun 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1, sektor pertanian menempati urutan tertinggi dengan PDRB terbesar mencapai Rp 5,7 miliar dan memberikan kontribusi 44,64% dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pinrang. Meskipun sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup

besar terhadap perekonomian Kabupaten Pinrang, sektor ini masih menghadapi masalah utama, yaitu rendahnya produktivitas petani di sektor pertanian sebagai akibat dari kemampuan sebagian besar petani dalam mengadopsi teknologi pertanian masih minim dan pada gilirannya akan berdampak pada rendahnya produksi hasil pertanian.

Tabel 1.2
Produksi, Tenaga Kerja, Petani Padi di Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2018

Tahun	Produksi (ton)	Tenaga Kerja (jiwa)
2013	604.975	599
2014	605.317	1.101
2015	662.420	1.407
2016	625.312	850
2017	653.979	449
2018	629.909	337

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa produksi tanaman padi di Kabupaten Pinrang selama tahun 2013-2019 masih berfluktuasi dan belum menunjukkan peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2013 produksi padi mencapai 604.975 ton meningkat menjadi 662.420 ton pada tahun 2015 kemudian mengalami penurunan secara perlahan sampai pada tahun 2018 sebesar 629.909 ton.

Produksi tanaman padi di Kabupaten Pinrang yang berfluktuasi nampaknya diikuti oleh tenaga kerja yang digunakan yang mengalami fluktuasi selama tahun 2013-2018. Pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja

yang bekerja pada subsektor tanaman padi sebesar 599 jiwa, meningkat menjadi 1.407 jiwa pada tahun 2015 dan mengalami penurunan secara perlahan sampai pada tahun 2018 menjadi 337 jiwa.

Sementara produktivitas tenaga kerja yang bekerja pada subsektor tanaman padi memiliki kecenderungan penurunan selama tahun 2013-2018. Pada tahun 2013 produktivitas petani padi sebesar 1.009,97 ton, kemudian mengalami penurunan sampai pada tahun 2016 menjadi 735,66 ton, sebelum akhirnya kembali meningkat secara perlahan pada tahun 2018 sebesar 1.869,17 ton. Meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2017-2018 produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang belum menunjukkan peningkatan secara konsisten setiap tahunnya.

Penurunan produktivitas tanaman padi di kabupaten Pinrang memberikan indikasi bahwa ada inefisiensi dalam pemanfaatan input sehingga berdampak pada penurunan produksi. Hal ini bisa disebabkan keterbatasan pengetahuan petani dalam memanfaatkan teknologi pertanian yang akan mempermudah dalam kegiatan produksi. Luas panen tidak menjadi kendala apabila petani mampu memaksimalkan penggunaan teknologi pertanian, seperti penggunaan benih unggul sampai pada penggunaan mesin pertanian dalam setiap kegiatan produksi.

Menurut Junankar (2016) agar produksi dan produktivitas sektor pertanian dapat meningkat diperlukan modernisasi dalam metode produksi. Hal ini bisa dicapai dengan meningkatkan sumber daya manusia seperti perbaikan dalam pendidikan akan membantu petani dalam meningkatkan

pengetahuan tentang teknik bertani yang lebih baik. Mellor (2017) berpendapat, pendidikan dan kesehatan sama pentingnya dengan infrastruktur fisik yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas petani. Pendidikan mempengaruhi dalam banyak hal pada modernisasi produksi serta memperluas wawasan tentang pemahaman masalah teknis petani.

Berdasarkan angka harapan hidup di Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan selama tahun 2013-2019 pada angka harapan hidup masyarakat yang mengalami peningkatan dari 68,00 pada tahun 2018 menjadi 69,39 pada tahun 2019. Meskipun mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatannya masih relatif kecil sehingga diyakini belum mampu mendorong peningkatan produktivitas masyarakat. Selain, kesehatan, lahan pertanian juga menjadi faktor penting dalam produktivitas pertanian. Sebagaimana teori yang dikemukakan Malthus bahwa luas lahan cenderung tidak berubah, sementara populasi terus bertambah, mengakibatkan lahan yang terbatas akan dikelola oleh banyak populasi, sehingga akan berdampak terhadap penurunan produktivitas lahan.

Menurut Kragh (2006) produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan tidak harus bergerak ke arah yang sama, peningkatan produktivitas lahan dapat dikombinasikan dengan penurunan produktivitas tenaga kerja saat luas lahan per unit tenaga kerja mengalami penurunan. Selain itu, produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan tanpa peningkatan

produktivitas lahan saat luas lahan per unit tenaga kerja mengalami peningkatan, misalnya jika terjadi migrasi pekerja ke sektor lain.

Tabel 1.4
Luas Lahan Pertanian, Pekerja Sub Sektor Tanaman Padi di
Kabupaten Pinrang Tahun 2013-2019

Tahun	Luas Lahan (ha)	Pekerja (jiwa)
2013	96.827	599
2014	96.588	1.101
2015	104.105	1.407
2016	106.201	850
2017	105.839	449
2018	105.726	337
2019	97.975	1.051

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.4, luas lahan yang dikelola oleh tenaga kerja mengalami penurunan selama tahun 2013-2019. Pada tahun 2013 tenaga kerja mengelola lahan sebesar 161,65 hektar, menurun sampai pada tahun 2016 menjadi 124,94 hektar, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 313,73 hektar, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 93,22 hektar. Rendahnya luas lahan yang dikelola oleh tenaga kerja akan berdampak pada penurunan produktivitas tenaga kerja.

Adopsi teknologi pertanian memainkan peran penting dalam peningkatan produktivitas petani. Adopsi teknologi pertanian mengacu pada cara, metode, dan teknik yang melibatkan pengenalan teknologi dan peralatan dalam proses produksi. Menurut Khatun dan Haider (2016) adopsi teknologi pertanian yang lebih baik dapat mengarah pada

peningkatan produktivitas yang diinginkan, memastikan ketahanan pangan nasional dan rumah tangga, dan juga dapat menjadi jalan keluar dari ancaman kemiskinan di masyarakat khususnya petani.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, sebagian besar petani yang ada di kabupaten Pinrang masih menitikberatkan tradisi masa lalu dalam melakukan praktek pertanian, dalam arti kemauan petani untuk menerapkan teknologi pertanian masih minim. Minimnya penggunaan teknologi modern merupakan faktor utama pertanian dikatakan masih bersifat tradisional. Selain itu, pada era digitalisasi ekonomi sekarang ini, teknologi pertanian di Indonesia masih tertinggal hal ini dikarenakan kesadaran teknologi dikalangan petani masih rendah.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya terkait permasalahan produktivitas sektor pertanian yang masih rendah, sebagai akibat dari tingkat pendidikan petani yang masih relatif rendah, luas lahan pertanian yang semakin berkurang, adopsi teknologi pertanian yang masih minim di Kabupaten Pinrang, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Luas Lahan, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Petani Padi di Kabupaten Pinrang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang ?
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang ?
3. Apakah kesehatan berpengaruh terhadap produktivitas petani di Kabupaten Pinrang ?
4. Apakah teknologi berpengaruh terhadap produktivitas petani di Kabupaten Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.
4. Untuk menganalisis teknologi terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi akademisi, pemerintah dan praktisi:

1.4.1 Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi bahan kajian dalam ekonomi pertanian terutama dalam kajian peningkatan produktivitas petani yang berkaitan erat dengan pendidikan, kesehatan, luas lahan, dan teknologi.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Pinrang dalam merumuskan kebijakan pembangunan di sektor pertanian.

1.4.3 Bagi Petani

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab permasalahan petani padi di Kabupaten Pinrang khususnya yang terkait dengan peningkatan produktivitas petani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Produktivitas

Menurut *International Labor Organization* (2019), produktivitas tenaga kerja merupakan indikator penting yang terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi, daya saing, dan standar hidup dalam suatu perekonomian. Produktivitas tenaga kerja mewakili total volume output (diukur dalam produk domestik bruto) per unit tenaga kerja (diukur dari segi jumlah orang yang dipekerjakan) selama jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dianggap berasal dari peningkatan lapangan kerja. Produktivitas tenaga kerja adalah ukuran utama kinerja ekonomi. Kekuatan pendorong dibelakangnya adalah akumulasi mesin dan peralatan, perbaikan organisasi serta infrastruktur fisik dan kelembagaan, peningkatan kesehatan dan keterampilan kerja (modal manusia) dan generasi teknologi baru. Produktivitas tenaga kerja dapat mendukung perumusan kebijakan pasar tenaga kerja. Misalnya, produktivitas tenaga kerja tinggi sering dikaitkan dengan sumber daya manusia yang menunjukkan prioritas untuk kebijakan pendidikan dan pelatihan keterampilan.

Menurut Ryan (2015) ukuran produktivitas tenaga kerja menggambarkan hubungan antara keluaran industri dan waktu kerja yang terlibat dalam produksinya. Mereka menunjukkan perubahan dari periode

ke periode dalam jumlah barang dan jasa di produksi per jam. Meskipun ukuran produktivitas tenaga kerja menghubungkan output dengan jam kerja atau semua orang dalam suatu industri, mereka tidak mengukur secara spesifik kontribusi tenaga kerja atau faktor produksi lain. Mereka menggabungkan banyak aspek diantaranya perubahan teknologi, penanaman modal, pemanfaatan kapasitas, energi dan material, keterampilan manajerial, dan karakteristik dan upaya para pekerja.

2.1.2 Hubungan Antara Pendidikan dan Produktivitas Tenaga Kerja

Peningkatan modal manusia melalui pendidikan petani penting untuk meningkatkan produktivitas petani. Petani yang memiliki pendidikan relatif tinggi memiliki kecenderungan untuk mengadopsi teknologi baru lebih awal dan produktif dalam menggunakan input tersebut dibandingkan petani yang memiliki tingkat pendidikan relatif rendah. Sebagian besar petani di wilayah tertinggal tidak pernah mengenyam pendidikan formal dan bercocok tanam dengan penduduk lokal yang relatif tidak produktif. Alat pertanian seperti cangkul, sabit, dan peralatan tradisional lainnya. Ukuran lahan rata-rata sangat kecil dan sistem pertanian yang dipraktekkan meningkatkan degradasi lahan dan tanah melalui penipisan nutrisi tanah. “tebas” dan “bakar” masih merupakan kebiasaan metode persiapan dan praktek pertanian modern tidak umum dilakukan.

Cahuc, Caricillo, dan Zylbergberg (2014) mengemukakan pentingnya *human capital* dalam kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja.

Pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan mengarah pada peningkatan produktivitas yang dimiliki oleh tenaga kerja. Dalam pasar tenaga kerja yang bersaing secara sempurna dimana perusahaan memiliki informasi yang sempurna tentang karakteristik pekerja, pada kenyataannya pekerja yang memiliki keahlian dapat meningkatkan produktivitasnya.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa selain pendidikan, pelatihan juga dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Namun ada perbedaan produktivitas antara pelatihan umum dan pelatihan khusus. Pelatihan umum dapat meningkatkan produktivitas individu yang bersangkutan untuk semua jenis pekerjaan, sementara pelatihan khusus hanya meningkatkan produktivitas individu untuk satu jenis pekerjaan tertentu.

Menurut Evenson dan Pingali (2010) mengemukakan bahwa di negara dengan penghasilan menengah ke bawah, pendidikan diukur dengan menggunakan angka melek huruf dan pendidikan merupakan penentu produktivitas daripada pasokan nutrisi makanan. Faktanya, peningkatan satu persen angka melek huruf pada masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,8 persen per tahun. Ini tidak terlalu besar pengaruhnya, peningkatan rata-rata angka melek huruf selama periode 10 tahun kurang dari satu persen.

Teori yang dikemukakan sebelumnya diperkuat oleh temuan penelitian Susanto dan Udjiyanto (2019), yang mengemukakan bahwa

pendidikan dapat mendorong produktivitas tenaga kerja di daerah tertinggal. Pembangunan infrastruktur pendidikan dapat mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja di daerah tertinggal lebih cepat dibandingkan di daerah maju. Artinya telah terjadi konvergensi dalam produktivitas tenaga kerja. Persebaran produktivitas tenaga kerja antar daerah di Indonesia khususnya di Yogyakarta dan Jawa Tengah selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sehingga diperlukan upaya untuk mempercepat penurunan disparitas produktivitas tenaga kerja. Hal ini bisa dilakukan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun infrastruktur pendidikan yang berkeadilan serta kemudahan dalam mengakses pendidikan formal oleh masyarakat.

Pada sektor pertanian, peningkatan produksi dan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut akan membantu petani dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik bertani yang lebih baik, pengetahuan yang lebih baik terhadap irigasi dan pupuk, (Kragh, 2006).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mendukung teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa pendidikan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Rehman dan Mughal (2013) yang meneliti tentang dampak pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berhubungan erat dengan produktivitas tenaga kerja, tenaga

kerja terampil meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya tenaga kerja yang tidak terampil tidak meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Pakistan. Dengan demikian pendidikan teknis membantu mengatasi masalah rendahnya produktivitas yang disebabkan oleh pasokan tenaga kerja tidak terampil dalam perekonomian.

Eric, Prince, dan Elfreda (2014), mengungkapkan bahwa berbagai jenis pendidikan mempengaruhi produktivitas petani. Meningkatnya tingkat pendidikan berdampak pada peningkatan produktivitas petani. Pendidikan formal membuka pikiran petani pada pengetahuan terkait pengembangan pertanian. Pendidikan non formal memberikan pelatihan langsung dan metode bertani yang lebih baik, sementara pendidikan informal petani sejajar dengan inovasi dan ide yang memungkinkan petani untuk berbagi pengalaman.

Pendidikan membantu petani untuk lebih produktif dalam menggunakan input pertanian, dan membantu petani untuk membuat keputusan tentang pemilihan penggunaan input yang tepat. Selain itu petani juga mampu memilih varietas atau jenis tanaman apa yang cocok dikembangkan dengan struktur lahan yang dimiliki. Idealnya, dengan pendidikan dapat mendorong petani untuk lebih cenderung menggunakan teknologi yang lebih baru yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas petani.

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan sektor manufaktur, jasa, dan pertanian. Sektor pertanian

dapat dikatakan sebagai sektor dengan tulang punggung suatu negara. Akselerasi pembangunan pada sektor pertanian diyakini dapat mengembangkan perekonomian suatu negara. Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan pendidikan, diantaranya pendidikan teknis pertanian yang menciptakan keterampilan dan pengetahuan infromatif tentang tanaman kepada petani.

2.1.3 Hubungan Antara Kesehatan dan Produktivitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja dengan tingkat kesehatan yang baik dapat meningkatkan produktivitas di berbagai sektor ekonomi. Penduduk di negara dengan tingkat kesehatan yang baik, tidak hanya meningkatkan produktivitas secara keseluruhan angkatan kerja, tetapi juga akan meningkatkan pendapatan meeka sendiri.

Menurut Mellor (2017) peningkatan dalam pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan respon petani terhadap peningkatan produktivitas. Peningkatan status kesehatan akan meningkatkan kemampuan dalam mengelola lahan pertanian dan memaksimalkan penggunaan input pertanian. Pandangan tersebut diperkuat oleh Norton et al (2001) yang mengungkapkan bahwa produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui investasi atau perbaikan dalam kesehatan.

Menurut Evenson dan Pingali (2010) nutrisi yang baik akan menghasilkan kekuatan fisik yang sehat untuk melakukan suatu pekerjaan dan berdampak positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Pola makan

yang bergizi dan seimbang akan meningkatkan sistem kekebalan yang lebih kuat sehingga memperlambat serangan penyakit tua seperti diabetes, kardiovaskular, dan kanker.

Kesehatan merupakan komponen penting dari sumber daya manusia yang mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja. Kesehatan yang baik dikaitkan dengan berkurangnya ketidakmampuan pekerja untuk melakukan pekerjaan, tingkat motivasi yang tinggi dan sebagai konsekuensinya mengarah pada perbaikan produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, pekerja yang sehat lebih produktif karena mereka secara fisik dan mental lebih energik dan kuat terhadap tantangan dan kondisi pekerjaan.

Menurut Muller dan Croppenstedt (2000) kesehatan dan gizi yang lebih baik berkaitan erat dengan produktivitas tenaga kerja yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Sebaliknya, kesehatan yang buruk akan mengakibatkan hilangnya hari kerja atau kurangnya kapasitas bekerja dan menurunkan produktivitas.

Terdapat beberapa temuan penelitian yang mendukung teori yang dikemukakan sebelumnya dimana kesehatan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. penelitian yang dilakukan oleh Ulimwengu (2009) yang meneliti tentang kesehatan petani dan produktivitas pertanian di Ethiopia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang sehat menghasilkan lebih banyak pendapatan dibandingkan petani yang terkena penyakit. Di komunitas pedesaan, kesehatan yang buruk mengurangi pendapatan dan efisiensi petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Ullah, Malik dan Hassan (2019) yang meneliti tentang dampak kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Pakistan. Hasil penelitian menemukan bahwa peningkatan satu persen status kesehatan akan mengakibatkan peningkatan produktivitas pekerja sebesar 13,39 persen. Temuan penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Arshad dan Malik (2015) yang meneliti hubungan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas tenaga kerja di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yaitu status kesehatan yang lebih baik secara positif signifikan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Malaysia.

Sistem perawatan kesehatan di suatu negara diarahkan untuk meningkatkan harapan hidup. Selain itu, skema juga harus dibuat untuk mendorong gaya hidup sehat dikalangan pekerja, dengan kesehatan yang lebih baik, harapan hidup bisa diperpanjang. Pekerja yang lebih sehat memiliki produktivitas yang lebih tinggi karena mereka secara mental dan fisik lebih energik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sengupta (2017) yang meneliti tentang dampak kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini membahas negara berkembang, hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kematian bayi, malnutrisi anak, kematian karena malaria dan tuberkulosis, serta diare, merupakan faktor utama yang mempengaruhi rendahnya produktivitas di masyarakat.

2.1.4 Hubungan Antara Teknologi dan Produktivitas Tenaga Kerja

Junankar (2016) Mengemukakan bahwa sebagian besar dalam model pembangunan di suatu negara, sektor pertanian merupakan merupakan sektor dengan produktivitas yang tumbuh lambat, sedangkan industri tumbuh lebih pesat karena skala ekonomi dan peningkatan teknologi. Peningkatan teknologi pertanian membuat dampak besar terhadap sektor pertanian melalui *green revolution* (penggunaan benih varietas dengan hasil tinggi).

Evenson dan Pingali (2010) mengemukakan bahwa di negara berkembang populasi dunia tumbuh 90 persen, pada saat yang sama hanya menggunakan 10 persen lahan pertanian, produksi pangan dunia tumbuh 115 persen dan meningkatkan ketersediaan makanan perkapita sebesar 25 persen. Akibatnya harga pangan turun 40 persen secara riil. Kekuatan pendorong dibalik kesuksesan ini adalah penerapan sains dan teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan. Terobosan teknologi dalam padi dan gandum menjadi pendorong awal untuk upaya bersama dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Menurut Vinilla dan Willebald (2018) pertumbuhan produktivitas didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Memasukkan teknologi ke dalam pertanian membutuhkan upaya adaptasi yang besar. Adopsi teknologi adalah proses yang kompleks yang melibatkan banyak penelitian dan pembelajaran lokal di pihak petani di pedesaan, hal ini dikarenakan ciri khas pertanian, varietas, komposisi tanah, dan perbedaan iklim antar negara dan wilayah. Penggunaan teknologi bergantung ppada empat faktor

utama yaitu, pertama geografis seperti kualitas lahan untuk produksi pertanian, peran lembaga penelitian yang melahirkan sistem inovasi, ketiga petani di pedesaan yang mempunyai kapasitas untuk menafsirkan teknologi baru, keempat efisiensi ekonomi untuk mengadopsi teknologi baru.

Menurut Kragh (2006) perubahan teknologi terjadi ketika jenis produk baru dikembangkan dan produk baru diperkenalkan. Pengembangan produk dan inovasi produk biasanya digabungkan dengan teknik produksi baru. Namun, proses produksi baru dapat diperkenalkan meskipun produknya tidak berubah. Jelas bahwa perubahan teknologi terjadi ketika ada inovasi produk dan proses produksi baru, dan saat inovasi tersebut disebarluaskan di masyarakat. Perubahan teknologi juga akan terjadi tanpa inovasi produk bila ada perubahan komposisi pada metode produksi.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa reformasi pertanian dimulai dari pembangunan yang disebabkan oleh perubahan kelembagaan dan teknologi baru. Metode produksi yang baik mulai diperkenalkan, penelitian institusi dan universitas harus dibentuk untuk memberikan penelitian dasar dan terapan yang merupakan prasyarat untuk inovasi. Metode produksi baru melibatkan penggunaan input baru dan ini harus tersedia. Kemajuan teknologi melalui inovasi memiliki dampak penting terhadap produktivitas.

Menurut Fuglie *et al* (2019) untuk meningkatkan produktivitas dalam pertanian membutuhkan terlebih dahulu dan memastikan bahwa pasar berfungsi dengan baik dalam merelokasi lahan, tenaga kerja, dan input lainnya. Kedua, institusi menghasilkan teknologi baru sesuai dengan

kondisi lokal dan memastikan teknologi ini tersebar ke petani. Teknologi umumnya dikategorikan menjadi dua yaitu teknologi jangka pendek seperti penggunaan pupuk, benih, dan pakan), ini umumnya habis dalam proses produksi. Kemudian teknologi lain datang dalam bentuk aset yang dapat berpengaruh jangka panjang dalam proses produksi, seperti transfer pengetahuan atau mesin.

Abdullahi, Mahieddine, dan Sheriff (2015) mengungkapkan bahwa penerapan teknologi untuk produktivitas pertanian dianggap sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus meningkat. Dalam dunia yang berubah sangat cepat, prospek lahan subur menjadi berkurang sebagai akibat dari urbanisasi dan industrialisasi, hasil pertanian membutuhkan sekitar 70 persen dalam tingkat produksi dan pertumbuhan yang efisien dalam panen. Terdapat inovasi teknologi yang dapat digunakan seperti penggunaan software manajemen pertanian, sensor nirkabel, dan penggunaan mesin pertanian.

Lebih lanjut diterangkan bahwa teknologi pertanian ini adalah cara yang kuat, tepat waktu, dan hemat biaya untuk memperoleh data yang layak di pertanian untuk meningkatkan hasil dan profitabilitas keseluruhan dalam sistem pertanian berkelanjutan. Hal ini menghemat waktu, meningkatkan hasil dan memberikan keuntungan atas investasi. Memperoleh produksi yang tinggi dengan sedikit tenaga kerja manusia, peningkatan produktivitas, minimalisir kerugian panen, kesemuanya ini sangat bergantung pada penggunaan teknologi ini. Selain itu, teknologi ini harus familiar bagi petani,

oleh karena itu program penyuluhan harus diatur untuk mengajari mereka bagaimana memanfaatkan dan merapkan teknologi secara penuh.

Khatun dan Haider (2016) meneliti tentang dampak adopsi teknologi terhadap produktivitas pertanian di Bangladesh. Hasil analisis menunjukkan bahwa petani merapkan teknologi tingkat tinggi pada tahap varietas benih dan irigasi, petani menggunakan teknologi menengah dalam persiapan lahan, pengendalian hama dan pemupukan, serta teknologi tingkat rendah pada tahap penyiangan dan panen. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam produktivitas antara pengadopsi teknologi tingkat tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan satu persen dalam adopsi teknologi menyebabkan peningkatan produktivitas sebesar 0,22 persen. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa ada ruang untuk meningkatkan produktivitas melalui penggunaan teknologi di berbagai fase produksi pertanian.

2.1.5 Hubungan Antara Luas Lahan dan Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Junankar (2016) terdapat satu hasil yang megejutkan dari studi manajemen pertanian, dimana terdapat hubungan terbalik antara luas lahan pertanian dan produktivitas. Pertanian dengan luas lahan relatif kecil, rata-rata pekerja lebih banyak dan sebagai hasilnya memiliki output yang yang tinggi. Hal ini dikarenakan petani kecil memaksimalkan hasil sementara pertanian besar dijalankan di atas garis kapitalis dan keuntungan yang dimaksimalkan.

Lebih lanjut diterangkan bahwa tenaga kerja di pertanian dengan luas lahan kecil memiliki biaya peluang nol yaitu tidak ada alternatif kesempatan kerja dan tidak ada kepuasan waktu luang, lalu pertanian ini akan mempekerjakan tenaga kerja hingga titik produktivitas marjinal nol yaitu memaksimalkan output daripada keuntungan. Namun, pertanian besar akan mempekerjakan tenaga kerja sampai pada titik dimana tingkat upah sama dengan produk marjinal. Oleh karena itu, pertanian kecil akan menggunakan lebih banyak tenaga kerja per hektar dari pertanian besar.

Lahan pertanian menjadi faktor penting dalam produktivitas pertanian. Sebagaimana teori yang dikemukakan Malthus bahwa luas lahan cenderung tidak berubah, sementara populasi terus bertambah, mengakibatkan lahan yang terbatas akan dikelola oleh banyak populasi, sehingga akan berdampak terhadap penurunan produktivitas lahan.

Menurut Kragh (2006) produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan tidak harus bergerak ke arah yang sama, peningkatan produktivitas lahan dapat dikombinasikan dengan penurunan produktivitas tenaga kerja saat luas lahan per unit tenaga kerja mengalami penurunan. Selain itu, produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan tanpa peningkatan produktivitas lahan saat luas lahan per unit tenaga kerja mengalami peningkatan, misalnya jika terjadi migrasi pekerja ke sektor lain

Menurut Gollin (2018) melakukan penelitian ukuran lahan pertanian dan produktivitas di berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif namun lemah antara luas lahan pertanian

dengan produktivitas lahan pertanian, dan terdapat hubungan positif yang jauh lebih kuat antara luas lahan dan produktivitas tenaga kerja. Terdapat perbedaan besar dalam produktivitas tenaga kerja dalam kaitannya luas lahan pertanian. Temuan luar biasa disini adalah bahwa pertanian dengan ukuran lahan besar menghasilkan produktivitas tenaga kerja rata-rata yang lebih tinggi daripada pertanian dengan lahan kecil.

Novotna dan Volek (2016) yang menganalisis dampak tentang ukuran pertanian dan produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian hasil analisis membuktikan bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas tenaga kerja di pertanian kecil, sedang, dan besar. produktivitas tenaga kerja mengalami penurunan pada pertanian kecil dan sedang, sementara produktivitas tenaga kerja meningkat di pertanian besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Wickramaarachchi dan Weerahewa (2018) yang meneliti tentang hubungan luas lahan pertanian dan produktivitas di Sri Lanka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara luas lahan dan produktivitas, saat ukuran lahan meningkat sampai pada batas tertentu akan menurunkan produktivitas lahan pertanian. Hal ini juga berlaku pada produktivitas tenaga kerja, pada awal meningkat seiring dengan peningkatan luas lahan lalu kemudian mengalami penurunan.

Hasil estimasi dengan jelas mengungkapkan bahwa ketika ukuran lahan pertanian meningkat, produktivitas lahan pertanian meningkat hingga 4,21 hektar dan peningkatan lebih lanjut dalam ukuran lahan pertanian menurunkan produktivitas lahan. Hal tersebut diakibatkan oleh inefisiensi terkait pengelolaan. Lahan pertanian yang lebih jauh dari rumah petani kurang produktif dan meningkatkan waktu tempuh dan biaya input.

2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa hasil penelitian lainnya menguji secara empiris hubungan antara pendidikan, kesehatan, luas lahan, dan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian. Sebagian besar hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan kesehatan merupakan modal manusia yang berperan penting dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja. pendidikan dan kesehatan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta mendorong petani lebih energik dalam menghadapi tantangan kerja dan pada gilirannya akan berdampak terhadap produktivitas petani. Adopsi teknologi membantu para petani untuk menggunakan bibit, pupuk, dan mesin yang dapat meningkatkan produksi pertanian. Sementara luas lahan pada tingkat tertentu dapat meningkatkan produktivitas petani.

Abdul Rehman & Khalid Mughal (2013) meneliti tentang *Impact of Technical Education on The Labor Productivity* data yang digunakan adalah data time series tahun 1990-2011. Teknik analisis data menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitiannya Tenaga kerja terampil

berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja, sedangkan tenaga kerja tidak terampil berhubungan negatif dengan produktivitas tenaga kerja.

Kirti Ranjan Paltasingh & Phanindra Ghoyari (2016) meneliti tentang *Impact of Farmer Education on Farm Productivity Under Varying Technologies: Case of* data yang digunakan adalah data primer selama musim tanam tahun 2012-2013, jumlah sampel yang digunakan adalah 300 rumah tangga petani. Teknik analisis data menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas pertanian.

Mohd Arshad & Zubaidah Ab Malik (2015) meneliti tentang *Quality of Human Capital And A Case of Malaysia* data yang digunakan adalah data panel terdiri dari 14 negara bagian selama tahun 2009-2012. Teknik analisis data menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya kualitas sumber daya manusia (pendidikan tinggi dan status kesehatan yang lebih baik) secara positif signifikan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja di Malaysia.

Saif Ullah, Muhammad Nauman Malik, & Mahmood ul Hassan (2009) meneliti tentang *Impact of Health on Labour Productivity: Empirical Evidence From Pakistan* data yang digunakan adalah data sekunder tahun 1980-2010. Teknik analisis data menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitiannya peningkatan 1% status kesehatan akan mengakibatkan peningkatan produktivitas pekerja sekitar 13,39%. Pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap produktivitas

pekerja, produktivitas pekerja akan meningkat 0,18% karena peningkatan pendidikan 1%. Inflasi berhubungan negatif dengan produktivitas pekerja. Penanaman modal asing dan transfer teknologi berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap produktivitas pekerja.

Putu Dika Arimbawa & A.A. Bagus Putu Widanta (2017) meneliti tentang pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di kecamatan mengwi data yang di gunakan adalah data primer dari 99 responden. Teknik analisis menggunakan *Path Analysis*. Hasil penelitiannya luas lahan, teknologi dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas petani padi di Kecamatan Mengwi.

N.C. Wickramaarachchi & Jeviika Weerahewa (2018) meneliti tentang *Relationship Between Land Size And Productivity: Empirical Evidence From Paddy Farms in Irrigation Settlements of Sri Lanka* data yang digunakan adalah data primer dari 1.230 petani sawah. Teknik analisis data menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitiannya terdapat hubungan antara luas lahan dan produktivitas lahan. Ketika luas lahan pertanian meningkat, maka produktivitas lahan pertanian meningkat hingga 4,21 hektar. Dan peningkatan lebih lanjut dalam luas lahan pertanian akan menurunkan produktivitas lahan.

BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

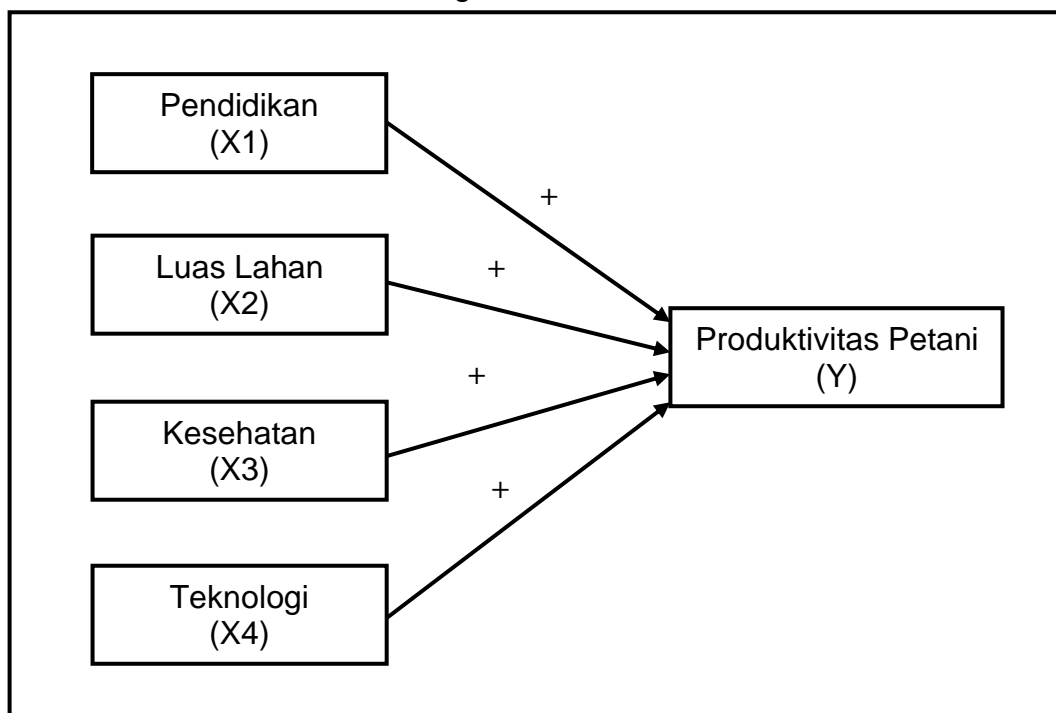
1.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada teori dan studi empiris yang telah dikemukakan sebelumnya. Sebagian besar teori dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara pendidikan, kesehatan, teknologi dan luas lahan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pendidikan dan Kesehatan merupakan komponen modal manusia yang berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh petani. Selain itu kesehatan yang baik memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kesehatan fisik sehingga petani mampu menghadapi tantangan kerja, dan

pada gilirannya akan berdampak terhadap tingginya produktivitas yang dimiliki oleh petani. Luas lahan dan teknologi merupakan faktor produksi yang berperan dalam peningkatan hasil produksi pertanian. Tingginya luas lahan akan berdampak pada peningkatan produktivitas petani. Adopsi teknologi pertanian akan membantu petani dalam meningkatkan produktivitasnya melalui penggunaan bibit unggul, dan penggunaan mesin pertanian yang akan membantu petani dalam mengelola lahan pertanian yang relatif luas.

Berdasarkan gambaran yang diuraikan tersebut, peneliti mencoba mengembangkan sebuah model penelitian dan untuk memudahkan kegiatan penelitian maka dibuat kerangka pikir penelitian untuk memperjelas hubungan variabel yang akan diteliti:

Gambar 3.1
Kerangka Pikir Penelitian



Pendidikan berhubungan positif dengan produktivitas petani, peningkatan dalam pendidikan akan membantu petani dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan bertani yang baik, serta memudahkan petani dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan input yang tepat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut akan meningkatkan produktivitas petani.

Luas lahan berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja, peningkatan luas lahan membuat petani untuk memaksimalkan output pertanian dan pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas petani. Luas lahan yang terbatas dan bahkan mengalami penurunan akan mengakibatkan berlakunya hukum tambahan yang semakin berkurang, yaitu penambahan tenaga kerja tidak sebanding dengan lahan yang ada, akibatnya produktivitas petani akan menjadi berkurang.

Kesehatan berhubungan positif dengan produktivitas petani. Kesehatan yang baik dikaitkan dengan berkurangnya ketidakmampuan pekerja untuk melakukan pekerjaan, tingkat motivasi yang tinggi dan sebagai konsekuensinya mengarah pada perbaikan produktivitas yang lebih tinggi. Selain itu, pekerja yang sehat lebih produktif karena mereka secara fisik dan mental lebih energik dan kuat terhadap tantangan dan kondisi pekerjaan.

Teknologi berhubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja, penggunaan teknologi dalam pertanian membantu petani untuk

menggunakan teknik produksi yang baru yang lebih efektif dan efisien secara ekonomi, dengan demikian adanya teknologi akan meningkatkan produktivitas petani.

1.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diperoleh melalui kajian teoritis dan empiris sebelumnya. Hipotesis diajukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.
2. Diduga luas lahan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.
3. Diduga kesehatan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.
4. Diduga teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani padi di Kabupaten Pinrang.